

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai *willingness to pay* mitigasi bencana gas beracun Kawah Timbang di Desa Sumberejo Kabupaten Banjarnegara adalah sebesar 0,81. Variabel *willingness to pay* pada penelitian ini merupakan variabel dummy, dimana 1 menjelaskan kesediaan untuk membayar mitigasi bencana Gas Beracun dan 0 menjelaskan tidak bersedia untuk membayar mitigasi bencana Gas Beracun. Dari total responden, didominasi oleh responden yang bersedia membayar mitigasi bencana Gas Beracun dengan jumlah Rp.5.000,00.
2. Variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* mitigasi bencana Gas Beracun Kawah Timbang di Desa Sumberejo. Jenis kelamin perempuan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan mitigasi bencana Gas beracun dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.
3. Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* mitigasi bencana Gas Beracun Kawah Timbang Desa Sumberejo. Tingkat pendidikan responden yang lebih tinggi akan menaikkan kemauan masyarakat untuk membayar mitigasi bencana Gas Beracun Kawah Timbang.
4. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* mitigasi bencana Gas Beracun Kawah Timbang di Desa Sumberejo. Ketika terjadi peningkatan pendapatan responden maka akan meningkatkan

5. kemauan membayar mitigasi bencana Gas Beracun Kawah Timbang, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
6. Variabel frekuensi bencana berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* mitigasi bencana gas beracun Kawah Timbang, orang yang pernah mengalami bencana gas beracun akan lebih memiliki kemauan membayar mitigasi bencana gas beracun Kawah Timbang. Sebagian besar aktivitas responden dilakukan pada lingkungan tersebut, sehingga masyarakat lebih waspada dengan kemungkinan adanya bencana gas beracun.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini jumlah responden yang diteliti cukup banyak yaitu 265 orang sehingga memerlukan waktu yang lama dan dana yang lebih.
2. Penelitian harus menyesuaikan jam responden untuk di wawancarai dan mengisi kuesioner karena sebagian besar bekerja sebagai petani, dimana waktunya lebih besar digunakan di ladang daripada di rumah.
3. Pada metode penelitian menggunakan regresi logistik yang belum pernah diajarkan pada perkuliahan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mempelajari terlebih dahulu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dirasa perlu untuk dikemukakan beberapa saran dalam mitigasi bencana gas beracun Kawah Timbang di Desa Sumberejo sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kesediaan membayar *willingness to pay* mitigasi bencana gas beracun adalah sebesar 0,81 menunjukkan dari 265 orang responden di dominasi oleh responden yang bersedia untuk membayar mitigasi bencana gas beracun sebesar Rp.5.000,00. Sebagai salah satu tindakan preventif agar mengurangi bencana gas beracun perlu adanya tindakan mitigasi bencana gas beracun berkelanjutan antara masyarakat, lembaga terkait dan pemerintah. Masyarakat harus paham dengan hak, kewajiban, dan peranya dalam menjaga serta mengelola lingkungan agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan dengan generasi berikutnya. Pemerintah dan lembaga terkait perlu melakukan pengarahannya, sosialisasi mengenai mitigasi bencana terutama pada semua masyarakat yang tinggal pada kawasan rawan bencana atau zona merah, tidak hanya perwakilan saja untuk penyuluhan mengenai mitigasi bencana.
2. Variabel jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada perempuan, maka dari itu untuk mengatasi jenis kelamin laki-laki yang lebih rendah *willingness to pay* nya dari perempuan yaitu dengan cara kaum laki-laki lebih aktif lagi atau lebih antusias dengan mengikuti kegiatan-kegiatan atau organisasi seperti badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Banjarnegara dengan cara mengikuti sosialisasi tentang kebencanaan yang diadakan oleh BPBD Banjarnegara, sehingga bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap mitigasi bencana gas beracun.

3. Rata-rata pendidikan responden masih rendah, sehingga dirasa perlu adanya tambahan pengetahuan dan sikap terhadap mitigasi bencana gas beracun, pendidikan yang tinggi akan tercipta pemikiran yang matang, hal ini dapat dilakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai betapa pentingnya mitigasi bencana gas beracun di kawasan zona merah atau berbahaya terutama bagi mereka yang masih berpendidikan rendah.
4. Apabila terjadi peningkatan terhadap pendapatan responden maka keinginan untuk membayar juga meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula keinginan seseorang untuk mempersiapkan kemungkinan ketika mereka terkena bencana gas beracun. Sehingga diperlukan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat, karena dominan responden merupakan petani, dengan distribusi pemasaran penjualan hasil pertanian yang lebih merata harus didukung juga oleh pemerintah, sehingga harapannya pendapatan masyarakat meningkat. Dengan begitu kemauan membayar mitigasi bencana gas beracun juga meningkat.
5. Semakin sering frekuensi terjadi bencana gas beracun maka akan semakin tinggi kesediaan masyarakat untuk membayar mitigasi bencana gas beracun. Hal ini menandakan kesadaran masyarakat sudah cukup tinggi mengenai mitigasi bencana, tetapi mereka cenderung sudah merasa nyaman tinggal di kawasan tersebut, sehingga perlu adanya pengetahuan dan informasi yang lebih, diperlukanya juga lembaga terkait/swasta dengan pemerintah dan masyarakat itu sendiri.